

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian hasil penelitian di bab IV mengenai efektivitas pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* dalam meningkatkan *civic knowledge* peserta didik yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 30 Bandung, maka pada bab V dapat peneliti rumuskan beberapa simpulan sebagai inti dari kajian hasil penelitian. Selain itu, peneliti pun merumuskan beberapa rekomendasi kepada pihak terkait yang dapat berkontribusi dalam perkembangan pembelajaran *e-learning* khususnya pada penggunaan media *Schoology*. Adapun simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini dapat peneliti rumuskan sebagai berikut.

#### 5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini, terdapat dua simpulan yaitu simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum merupakan simpulan yang mencakup pembahasan dari rumusan masalah secara keseluruhan, sedangkan simpulan khusus merupakan simpulan yang mencakup pembahasan pada masing-masing rumusan masalah.

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Mengingat bahwa pandemi *Covid-19* yang terjadi pada awal tahun 2020, mengakibatkan berbagai sektor kehidupan telah bertransformasi. Dalam bidang pendidikan, pembelajaran konvensional bertransformasi menjadi pembelajaran *e-learning* secara penuh, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan media berbasis *web* yang dapat mewadahi aktivitas guru dan peserta didik. SMP Negeri 30 Bandung telah menggunakan *Schoology* sebagai media pembelajaran *e-learning* selama pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk mengkaji bagaimana efektivitas pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* khususnya dalam meningkatkan *civic knowledge* peserta didik kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Secara umum pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* telah efektif untuk dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran terbukti mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik serta memberikan kemudahan

akses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran tidak terlepas dari penilaian secara kognitif, maka ditinjau dari tes kognitif yang diberikan kepada peserta didik, mayoritas dari mereka mampu mencapai daya serap khususnya pada materi keberagaman di kelas VII dan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berdasarkan indikator ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 70%.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

1. Perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi peserta didik. Maka dari itu dalam pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* Guru Pendidikan Kewarganegaraan telah melakukan persiapan pembelajaran mulai dari penyusunan Program Tahunan, Program Semester, Silabus, penetapan KKM, dan RPP yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar-mengajar khususnya di kelas VII. Studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran (RPP) telah disusun dengan baik dan telah menyesuaikan dengan penggunaan *Schoology* sebagai media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berbasis TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) serta strategi pembelajaran yang dilakukan berbasis kecakapan abad 21, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif guna membantu peserta didik dalam mengontruksi pengetahuan dan pemahamannya sendiri melalui pembelajaran secara berkelompok untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan materi. Dengan demikian, menurut peneliti bahwa dilihat dari perencanaan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* baik sekolah maupun guru PPKn telah baik dalam merancang dan menyusun langkah pembelajaran secara sistematis.
2. Penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yang termuat dalam materi keberagaman pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dikategorikan baik dan terlaksana dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran, responnya terhadap pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil pengamatan kelas terhadap aktivitas pembelajaran antara guru dan peserta didik, antusiasme tersebut dilihat dari kehadiran peserta didik pada pembelajaran kelas PPKn

Dini Agnestin, 2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS SCHOODOLOGY DALAM MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK PADA MATERI KEBERAGAMAN DI KELAS VII SMP NEGERI 30 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sebagian besar mereka dapat mengikuti pelajaran meskipun dalam keadaan pembelajaran *online*. Selain itu, intensitas pengerjaan tugas peserta didik dapat tergolong aktif terbukti saat pembelajaran *asynchronous* mereka dapat mengumpulkannya tepat waktu dan mampu berkreaitivitas berdasarkan konstruksi pemikirannya sendiri.

3. Penggunaan *Schoology* sebagai media pembelajaran *e-learning* telah mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik dengan kriteria belajar dapat dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% peserta didik yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Tentunya ini didukung oleh rencana pembelajaran yang menunjang proses peningkatan hasil belajar peserta didik serta suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga upaya dalam meningkatkan *civic knowledge* peserta didik dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* efektif dalam meningkatkan *civic knowledge* peserta didik khususnya pada materi keberagaman di kelas VII SMP Negeri 30 Bandung.
4. Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini dari bagaimana guru mampu mengoptimalkan penggunaan *Schoology* sebagai media pembelajaran *e-learning*, bagaimana keaktifan guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar serta bagaimana pembelajaran *e-learning* dengan *Schoology* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 75 orang peserta didik memberikan penilaian terhadap *Schoology* sebagai media pembelajaran dengan indikator dilihat dari penggunaan, partisipasi, pemahaman materi, serta kepuasan peserta didik menunjukkan hasil yang efektif. Oleh karena itu, pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* sebagian besar intensitas penggunaan *Schoology* telah maksimal dengan berbagai aktivitas yang dilakukannya dalam pembelajaran tersebut dan pengaruhnya terhadap tingkat keberhasilan belajar dengan nilai peserta didik diatas rata-rata batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## 5.2 Implikasi

Melalui penelitian ini, diketahui bahwa pada pembelajaran *e-learning*, guru memiliki alternatif dalam memilih media pembelajaran yang digunakan. Berbagai *platform* telah tersedia untuk memberikan pelayanan pembelajaran berbasis IT (Ilmu Teknologi). Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan media digital berbasis IT dibandingkan dengan pembelajaran konvensional diantaranya yaitu motivasi belajar peserta didik meningkat, memudahkan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu, serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menyajikan proyek-proyek pembelajaran. Berdasarkan keunggulan-keunggulan tersebut, dapat dijadikan pertimbangan sekolah maupun guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis *web* melalui *platform online* yang sederhana dan mudah digunakan layaknya media sosial sebagai fasilitas pembelajaran berbasis abad 21.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka memunculkan suatu rekomendasi yang bertujuan untuk menyempurnakan keilmuan maupun pengetahuan mengenai perkembangan pembelajaran khususnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *web* pada pembelajaran *e-learning*.

### 5.3.1 Guru

1. Guru hendaknya mulai terbiasa dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *web*. Hal ini tentu bukan hanya sebuah kompetensi yang harus guru miliki tetapi menjadi sebuah tuntutan, karena pada dasarnya pendidikan di abad 21 telah berevolusi pada pembelajaran berbasis IT (Ilmu Teknologi). Oleh karena itu, setelah mendapatkan pelatihan, hendaknya guru mampu menerapkan keahlian tersebut dalam pembelajaran.
2. Meskipun tuntutan abad 21 yang mengedepankan pembelajaran berbasis IT (Ilmu Teknologi), namun teknologi tidak bisa menggantikan peran seorang guru. Karena pada dasarnya pendidikan adalah bagaimana proses perubahan tingkah laku yang memberikan pendidikan karakter berbasis nilai dan moral

kepada peserta didik agar menjadi insan yang tahu akan hak dan kewajibannya sebagai individu dan sebagai warga negara.

3. Namun, guru hendaknya selalu meningkatkan kemampuan atau kompetensi untuk pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning*. Karena, peserta didik pada era sekarang yakni generasi millennial yang tentunya sangat erat dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Maka pemilihan metode pengajaran yang tepat guru dengan mudah akan mendapat perhatian dari peserta didik dan peserta didik pun dapat memahami materi pelajaran dengan baik sehingga pemilihan metode yang baik akan mempengaruhi *civic knowledge* peserta didik.
4. Guru hendaknya dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media berbasis *web* dalam pembelajaran *e-learning*, karena menciptakan lingkungan belajar yang baik dapat membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya.

### 5.3.2 Peserta Didik

1. Dalam proses pembelajaran *e-learning*, hendaknya peserta didik berperilaku sesuai dengan etika digital yangmana dapat memanfaatkan teknologi seperti seharusnya serta tetap menjalankan peraturan dan norma yang sesuai dengan kaidah pendidikan.
2. Dalam menggunakan teknologi, hendaknya peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai sumber pembelajaran untuk menunjang pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Mengingat bahwa pembelajaran berbasis *Work From Home* (WFH) menuntut peserta didik untuk lebih mandiri.
3. Dalam pembelajaran *e-learning* secara penuh, sehingga minimnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan untuk lebih mandiri dalam melaksanakan pembelajaran dan mampu memahami bahwa jati diri sebagai peserta didik harus belajar sesuai dengan kaidah pendidikan meskipun tanpa adanya pengawasan langsung dari guru, karena guru tidak dapat secara intens untuk memantau dan membimbing peserta didik dalam setiap pembelajaran.

### 5.3.3 Orang Tua

Mengingat bahwa pembelajaran *e-learning* secara penuh, maka metode pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* yaitu berbasis *Work From Home* (WFH). Oleh karena itu, orang tua sebagai guru bagi peserta didik di rumah diharapkan para orang tua mampu mengawasi peserta didik pada saat proses pembelajaran dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

### 5.3.4 Lembaga Sekolah

1. Pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media *Schoology* sebagai suplemen pembelajaran *e-learning* secara berkelanjutan.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan kemampuan sumber daya manusianya, dengan diadakan pelatihan literasi digital khususnya dalam pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* bagi guru, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan kemampuan sumber daya yang baik maka akan meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana pendukung pembelajaran *e-learning*. Selain daripada penggunaan media *Schoology* sebagai sarana pembelajaran *e-learning*, sekolah perlu memberikan pelayanan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaan media digital untuk menunjang pembelajaran *e-learning*.

### 5.3.5 Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

- 1 *Schoology* merupakan *platform* dan produk dari *Learning Management System* (LMS) yang memiliki banyak kelebihan serta dapat membantu proses pembelajaran *e-learning* dalam pendidikan di Perguruan Tinggi khususnya bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat mempraktikkan proses perkuliahan berbasis IT (Ilmu Teknologi).
- 2 Departemen Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat mempraktikkan model-model pembelajaran yang dapat diterapkan bersamaan dengan penerapan pembelajaran berbasis IT (Ilmu Teknologi) khususnya dalam *e-learning* sebagai adaptasinya dengan pembelajaran kecakapan abad 21.
- 3 Departemen Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas dan mendalam bagi mahasiswa untuk dapat

Dini Agnestin, 2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS SCHOODOLOGY DALAM MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK PADA MATERI KEBERAGAMAN DI KELAS VII SMP NEGERI 30 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan dan menguatkan pemahaman kompetensi kewarganegaraan sebagai *basic* pembelajarannya bagi peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### 5.3.6 Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19*, sehingga bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* dalam meningkatkan *knowledge* peserta didik diharapkan untuk mengkaji berbagai teori mengenai penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* maupun mengenai *civic knowledge* secara lebih mendalam agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan mampu menghantarkan pada tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* atau media *web* lainnya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang terdapat dalam potensi masing-masing peserta didik. Hal ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* sebagai media pembelajaran digital.
3. Dalam penelitian ini berhubungan dengan bagaimana efektivitas pembelajaran *e-learning* berbasis *Schoology* dalam meningkatkan *civic knowledge* peserta didik, sehingga kajian kompetensi kewarganegaraan yang ditekankan masih pada aspek *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan). Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji bagaimana peningkatan kompetensi kewarganegaraan dari aspek *civic disposition* (watak kewarganegaraan) dan *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan) untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di persekolahan.